

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRIAN, DAN HIPOTESIS

#### 2.1 Kajian Pustaka

##### 2.1.1 Sikap Kewirausahaan

###### 2.1.1.1 Pengertian Sikap Kewirausahaan

Menurut Eddy Soeryanto soegoto (2009:3) Wirausaha adalah orang yang berjiwa kreatif dan inovatif yang mampu mendirikan, membangun, mengembangkan, memajukan, dan menjadikan perusahaanya unggul. Seorang wirausahawan haruslah yang mampu melihat ke depan. Melihat kedepan bukan melamun kosong, tetapi melihat, berfikir dengan perhitungan, mencari pilihan dari berbagai alternative masalah dan pemecahanya.

Menurut Yuyus Suryana (2011) dalam Ni Luh Anggita Dewi. (2016:2) Sikap kewirausahaan adalah kesiapan seseorang untuk merespon secara konsisten terhadap ciri-ciri yang dimiliki oleh seorang wirausaha, yaitu percaya diri, berorientasi pada tugas dan hasil, pengambilan risiko dan suka tantangan, kepemimpinan, keorisinilan, dan berorientasi ke masa depan.

Menurut Robert Hisrich (1995:6) dalam Buchari Alma (2014:23) *Entrepreneur* adalah “*process of creating something different with value by devoting the necessary time and effort, assuming the accompanying financial, psychological, and social risks and receiving the resulting rewards of monetary and personal satisfaction*” (Wirausaha merupakan proses menciptakan sesuatu yang berbeda dengan mengabdikan seluruh waktu dan tenaganya disertai

dengan menanggung risiko keuangan, kejiwaan, social dan menerima balas jasa dalam bentuk uang dan kepuasanya pribadinya).”

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa sikap kewirausahaan adalah orang yang mempunyai kemampuan melihat dan menilai kesempatan bisnis, mengumpulkan sumber daya yang dibutuhkan guna mengambil keuntungan dan tindakan yang tepat dalam memastikan kesuksesan.

#### **2.1.1.2 Ciri-Ciri Sikap dan Perilaku Kewirausahaan**

Menurut **Suryana (2006:3)** dalam **Sukirman (2017:116)** seorang yang memiliki sikap dan perilaku kewirausahaan harus memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Penuh percaya diri Indikatornya adalah penuh keyakinan, optimis, berkomitmen, disiplin, bertanggung jawab.
2. Memiliki inisiatif indikatornya adalah penuh energy, cekatan dalam bertindak dan aktif.
3. Memiliki motif berprestasi indikatornya adalah terdiri dari orientasi pada hasil dan wawasan ke depan.
4. Memiliki kepemimpinan indikatornya adalah berani tampil beda, dapat dipercaya, dan tangguh dalam bertindak.
5. Berani ambil resiko indikatornya adalah penuh perhitungan.

### **2.1.1.3 Indikator Sikap Kewirausahaan**

Menurut B.N Marbun dalam Bakti Triady (2017:2) sikap dan perilaku yang harus dimiliki seorang wirausahawan adalah sebagai berikut:

1. Memiliki jiwa kepemimpinan

Mampu memimpin, dapat bergaul dengan orang lain, Menanggapi saran dan kritik.

2. Pengambilan Resiko

Watak selalu menyukai tantangan dalam wirausaha seperti persaingan, harga turun naik, barang tidak laku, dan sebagainya harus dihadapi dengan penuh perhitungan. Jika perhitungan sudah matang, membuat pertimbangan dari segala macam segi, maka berjalanlah terus dengan tidak lupa berlingkup kepada-Nya

3. Berorientasi ke Masa Depan

Sifat berorientasi ke masa depan ini harus selalu ada dalam setiap pimpinan usaha agar usahanya dapat terus berlanjut dan dengan seiring berjalannya waktu produktivitasnya perusahaan dapat terus meningkat.

### **2.1.2 Kompetensi Kewirausahaan**

#### **2.1.2.1 Pengertian Kompetensi Kewirausahaan**

Untuk menjadi wirausaha yang sukses, hal yang harus dimiliki pertama kali adalah modal dasar berupa ide atau visi yang jelas, kemampuan dan komitmen yang kuat, kecukupan modal, baik uang maupun waktu, dan kecukupan tenaga serta pikiran, modal-modal tersebut sebenarnya tidak cukup apabila tidak dilengkapi dengan kompetensi atau keahlian, kompetensi pengusaha atau

wirausaha sangat dibutuhkan oleh perusahaan dan apabila hal tersebut tidak dilaksanakan dikhawatirkan akan menimbulkan berbagai masalah bagi perusahaan/usaha yang dampaknya terhadap keberhasilan perusahaan itu sendiri atau usaha yang sedang dijalankan.

Menurut Reniati (2013:60) dalam Firman Ardiansyah dan Raeni Dwi Santy (2015:4) menyatakan bahwa kompetensi kewirausahaan adalah kesatuan dari pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*) dan kecakapan (*ability*) yang bersifat dinamis yang diperagakan oleh seorang wirausaha/organisasi sehingga terpancarkan dari perilakunya untuk mencapai kesuksesan dalam bisnisnya secara berkesinambungan.

kompetensi kewirausahaan diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan individu (*personality*) yang langsung berpengaruh pada kinerja bisnis. Dimana kinerja bagi wirausaha merupakan tujuan yang selalu ingin dicapainya Suryana (2006:5).

Kompetensi kewirausahaan merupakan pengetahuan sikap dan keterampilan yang terhubung satu dengan lainnya, yang diperlukan pengusaha untuk dilatih dan dikembangkan agar mampu menghasilkan kinerja terbaik dalam mengelola usahanya. Kompetensi yang harus dimiliki pengusaha adalah (Eddy S.Soegoto,2009:32-33)

1. *Knowing Your Business*, harus mengetahui semua yang terkait dengan aktivitas bisnis yang akan dilakukan.
2. *Knowing The Basic Business Management*, yaitu mengetahui dasar-dasar pengelolaan bisnis, misalnya cara merancang usaha mengorganisasikan

dan mengendalikan perusahaan, termasuk dapat menghitung memprediksi, mengadministrasikan dan membukukan kegiatan-kegiatan usaha.

3. *Having The Proper Attitude*, yaitu memiliki sikap yang sempurna terhadap usaha yang dilakukannya.
4. *Having Adequate Capital*, yaitu memiliki modal yang cukup. Modal tidak hanya bentuk materi, tetapi juga rohani.
5. *Financial Competence*, yaitu memiliki kompetensi dalam bidang keuangan, mengatur pembelian, penjualan, pembukuan, dan perhitungan laba/rugi.
6. *Managing Time Efficiently*, yaitu kemampuan mengatur waktu seefisien mungkin. Mengatur, menghitung, dan menepati waktu sesuai dengan komitmen.
7. *Managing People*, yaitu kemampuan merencanakan, mengatur, mengarahkan, menggerakkan (memotivasi), dan mengendalikan orang dalam menjalankan perusahaan.
8. *Satisfying Customer by Providing High Quality Product*, yaitu memberi kepuasan kepada pelanggan dengan cara menyediakan barang dan jasa yang bermutu, bermanfaat, dan memuaskan.
9. *Knowing How to Compete*, yaitu mengetahui strategi/cara bersaing. Ia harus dapat mengungkap kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weaknesses*), peluang (*opportunity*), dan ancaman (*threat*) dirinya dan pesaing.

10. *Copying with Regulations and Paperwork*, yaitu membuat aturan/pedoman yang jelas tersurat tidak tersirat di dalam perusahaan.
11. *Technical Competence*, yaitu memiliki kompetensi dalam bidang rancang bangun (*know-how*) sesuai dengan bentuk usaha yang akan dipilih.
12. *Marketing Competence*, yaitu memiliki kompetensi dalam menemukan pasar yang cocok, mengidentifikasi pelanggan dan menjaga kelangsungan hidup perusahaan.
13. *Human Relation Competence*, yaitu kompetensi dalam mengembangkan hubungan personal, seperti kemampuan berelasi dan menjalin kemitraan antarperusahaan.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengertian kompetensi wirausaha adalah seseorang yang berjiwa kreatif dan inovatif yang memiliki kemampuan, keterampilan, ilmu pengetahuan, dan kualitas individu yang meliputi sikap, motivasi, nilai serta tingkah laku yang diperlukan agar usahanya dapat berhasil, dapat bersaing dan menciptakan keunggulan dalam bisnis. Kompetensi wirausaha juga dapat berarti sebagai suatu kemampuan dalam menentukan atau memutuskan suatu permasalahan yang ada dalam suatu lingkup perusahaan atau bisnis sehingga perkembangan usaha yang dikelola oleh dapat berkembang dan diterima oleh masyarakat.

### **2.1.2.2 Indikator Kompetensi Kewirausahaan**

Menurut Suryana (2006:91) dalam Nina Marlina (2013:5), berpendapat bahwa untuk mengukur kompetensi kewirausahaan terdapat 3 (Tiga) kemampuan utama yang diperlukan untuk mencapai keberhasilan usaha, diantaranya:

1. *Technical Competence*, memiliki kompetensi dalam bidang rancang bangun (know-how) sesuai bentuk usaha yang dipilih. Misalnya kemampuan dalam bidang teknik produksi dan desain produksi.
2. *Marketing Competence*, memiliki kompetensi dalam bidang pemasaran, menemukan peluang pasar yang cocok, mengidentifikasi pelanggan dan menjaga kelangsungan hidup perusahaan.
3. *Financial Competence*, yaitu memiliki kompetensi dalam bidang keuangan, seperti mengatur pembelian dan penjualan perusahaan, pembukuan, dan perhitungan laba rugi perusahaan.

### **2.1.3 Keberhasilan Usaha**

#### **2.1.3.1 Pengertian Keberhasilan Usaha**

Menurut Kasmir 2006 (dalam Muchtar dan Ramadini, 2011:200) Suatu usaha dapat meraih keberhasilan usaha apabila jumlah penjualan meningkat, hasil produksi meningkat, keuntungan atau profit bertambah, pertumbuhan dan perkembangan usaha berkembang cepat dan memuaskan.

Menurut Ina Primiana (2009:49) Keberhasilan usaha adalah permodalan sudah terpenuhi, penyaluran yang produktif dan tercapainya tujuan organisasi.

Menurut Ranto (2007:20) dalam Heffi Christya Rahayu (2015:174) keberhasilan berwirausaha tidaklah identik dengan seberapa berhasil seseorang

mengumpulkan uang atau harta serta menjadi kaya, karena kekayaan bisa diperoleh dengan berbagai cara sehingga menghasilkan nilai tambah. Berusaha lebih dilihat dari bagaimana seseorang bisa membentuk, mendirikan, serta menjalankan usaha dari sesuatu yang tadinya tidak berbentuk, tidak berjalan atau mungkin tidak ada sama sekali. Seberapa pun kecilnya ukuran suatu usaha jika dimulai dari nol dan bisa berjalan dengan baik maka nilai berusahnya jelas lebih berharga daripada sebuah organisasi besar yang dimulai dengan bergelimang fasilitas.

Berdasarkan teori yang telah dipaparkan oleh beberapa ahli diatas dapat disimpulkan bahwa keberhasilan usaha adalah salah satu target yang diinginkan oleh semua pelaku usaha baik dalam keberhasilan produktivitas maupun keberhasilan profitabilitas, tapi tentunya dalam mencapai keberhasilan tersebut dibutuhkan beberapa keahlian yang menjadi salah satu faktor dalam mencapai keberhasilan sebuah usaha.

#### **2.1.3.2 Faktor – Faktor Keberhasilan Usaha**

Menurut Suryana (2006:67) dalam Yanita (2015:24) Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan usaha adalah sebagai berikut:

1. Kemampuan dan kemauan. Orang yang tidak memiliki kemampuan tetapi banyak kemauan dan orang yang memiliki kemauan tetapi tidak memiliki kemampuan, keduanya tidak akan menjadi wirausaha yang sukses. Contohnya, seseorang pemilik kios yang memiliki kemauan untuk berjualan kebutuhan sehari-hari, tetapi tidak memiliki kemampuan mengembangkannya, maka kios yang dimiliki tidak pernah berubah dan



berkembang. Sebaliknya seseorang yang memiliki kemampuan, baik ilmu maupun keahlian berdagang tetapi tidak memiliki kemauan dan malah malas, tidak akan pernah berdagang.

2. Tekad yang kuat dan kerja keras.
3. Mengetahui peluang yang ada dan berusaha meraihnya ketika ada kesempatan.

### **2.1.3.3 Faktor-Faktor Kegagalan Usaha**

Zimmerer (1996: 14-15) dalam I Wayan Wartika (2015:3) mengemukakan beberapa faktor yang menyebabkan wirausaha gagal dalam menjalankan usaha barunya, yaitu :

1. Tidak kompeten dalam hal manajerial. Tidak kompeten atau tidak memiliki kemampuan dan pengetahuan mengelola usaha merupakan faktor penyebab utama yang membuat perusahaan kurang berhasil.
2. Kurang berpengalaman, baik dalam kemampuan teknik memvisualisasikan usaha, mengoordinasikan, mengelola sumber daya manusia, dan mengintegrasikan operasi perusahaan.
3. Kurang dapat mengendalikan keuangan. Agar perusahaan dapat berhasil dengan baik, faktor yang paling utama dalam keuangan adalah memelihara aliran kas, mengatur pengeluaran dan penerimaan secara cermat. Kekeliruan dalam pemeliharaan aliran kas akan menghambat operasional perusahaan dan mengakibatkan perusahaan tidak lancar.

4. Gagal dalam perencanaan. Perencanaan merupakan titik awal dari suatu kegiatan, sekali gagal dalam perencanaan maka akan mengalami kesulitan dalam pelaksanaan.
5. Lokasi kurang memadai. Lokasi usaha yang strategis merupakan faktor yang menentukan keberhasilan usaha. Lokasi yang tidak strategis dapat mengakibatkan perusahaan suka beroperasi karena kurang efisien.
6. Kurangnya pengawasan peralatan. Pengawasan erat kaitanya dengan efisiensi dan efektifitas. Kurangnya pengawasan dapat mengakibatkan penggunaan peralatan (fasilitas) perusahaan secara tidak efisien dan tidak efektif.
7. Sikap yang kurang sungguh-sungguh dalam berusaha. Sikap yang setengah-setengah terhadap usaha akan mengakibatkan usaha yang dilakukan menjadi labil dan gagal. Dengan sikap setengah hati, kemungkinan terjadinya gagal menjadi besar.
8. Ketidak mampuan dalam melakukan peralihan/transisi kewirausahaan. Wirausaha yang kurang siap menghadapi dan melakukan perubahan tidak akan menjadi wirausaha yang berhasil. Keberhasilan dalam berwirausaha hanya bisa diperoleh apabila mengadakan perubahan dan mampu membuat peralihan setiap waktu.

### 2.1.3.4 Indikator Keberhasilan Usaha

Kasmir (2006) dalam Muchtar dan Ramadini, (2011: 200) keberhasilan usaha dapat diindikasikan dalam lima hal, yaitu:

1. Penjualan.

Jumlah penjualan yang berhasil dicapai atau yang ingin dicapai oleh perusahaan dalam jangka waktu tertentu

2. Keuntungan atau profit bertambah.

Jumlah uang yang diterima oleh perusahaan dari aktivitasnya, kebanyakan dari penjualan produk dan/atau jasa kepada pelanggan.

3. Pertumbuhan usaha.

Suatu kegiatan usaha yang terorganisasi untuk menghasilkan dan menjual barang atau jasa guna untuk mendapatkan keuntungan.

### 2.1.4 Penelitian Terdahulu

Berikut tabel perbandingan jurnal penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

<b>N O</b>	<b>Nama Peneliti</b>	<b>Judul Penelitian</b>	<b>Hasil</b>	<b>Persamaan</b>	<b>Perbedaan</b>
<b>1</b>	Jayanthi Octavia (2015)  ISSN:2086-0447	Pengaruh Sikap kewirausahaan dan kompetensi wirausaha terhadap keberhasilan usaha (survey pada produsen sepatu cibaduyut kota Bandung) Hasil	Sikap Kewirausahaan dan Kompetensi berpengaruh terhadap Keberhasilan Usaha dan menentukan optimasi dalam keberhasilan usaha Produsen	Variabel kompetensi kewirausahaan dan keberhasilan usaha	Variabel Sikap Kewirausahaan
<b>2</b>	Shehnaz	<i>Entrepreneurial</i>	bahwa studi	Variabel	Objek

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
	Tehseen dan T. Ramayah (2015)  ISSN:2039-2117	<i>Competencies and SMEs Business Success: The Contingent Role of External Integration</i>	empiris harus dilakukan di masa depan dengan menggunakan kerangka kerja konseptual ini untuk melihat dampak integrasi eksternal sebagai moderator antara kompetensi kewirausahaan dan keberhasilan bisnis	kewirausahaan dan keberhasilan usaha	Penelitian
3	Siti Almaidah dan Wagiyem (2016)  ISSN:1410-2293	Analisis pengaruh kompetensi kewirausahaan terhadap keberhasilan usaha dengan lingkungan internal dan eksternal sebagai variabel moderator	Hasil analisis menunjukkan bahwa kompetensi kewirausahaan berpengaruh positif pada keberhasilan usaha.	Variabel kompetensi kewirausahaan dan keberhasilan usaha	Variabel lingkungan internal dan eksternal
4.	Ernani Hardiyati (2010)	Kreativitas dan Inovasi Berpengaruh Terhadap Kewirausahaan Usaha Kecil	Kreativitas dan inovasi berpengaruh terhadap kewirausahaan usaha kecil	Variabel Inovasi	Variabel kreatifitas
5	Elia Ardy dan Olivia T. Putri (2016) Jurnal Kewirausahaan dan Usaha Kecil Menengah  ISSN 2477-2836	Dampak positif seorang wirausaha yang memiliki kompetensi kewirausahaan pada kesuksesan inovasi produk dan kinerja bisnis	Semua variabel berpengaruh signifikan	Variabel kompetensi kewirausahaan dan inovasi	Variabel kinerja bisnis
6	Abiola Idowu (2012)	<i>Entrepreneurial innovation</i> :	Inovasi dalam tradisional nigeria	Sama-sama menggunakan	Objek penelitian

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
	ISSN:2222-2863	<i>small and medium scale enterprises health research and economic development in Nigeria</i>	oleh pengusaha dengan objek yang mengidentifikasi daerah di mana dapat ada koalisi upaya antara pemerintah dan pengusaha .	variable kewirausahaan dan inovasi	
7	Agus Budi Purwanto (2007)  ISSN:1907-6304	Analisis faktor-faktor pendukung keberhasilan usaha elektronik di kota semarang	Menunjukkan 5 faktor keberhasilan usaha yaitu kemajuan usaha, system pelayanan, sikap mental wiraswasta, lokasi, dan bonus.	Variabel keberhasilan usaha	Analisis faktor-faktor
8	Ravi kiran Dan Jain (2012)  ISSN:1993-823	<i>Enhancing innovation and intellectual property culture in manufacturing small and medium enterprises</i>	Meningkatkan inovasi dan budaya kekayaan intelektual meningkatkan pangsa pasar, meningkatkan fleksibilitas produksi.	Terdapat inovasi dalam variabel penelitian	<i>Variabel intellectual property culture</i>

## 2.2 Kerangka Pemikiran

Untuk dapat mencapai tujuan-tujuannya, maka diperlukan sikap dan perilaku yang mendukung pada diri seorang wirausahawan. Sikap dan Perilaku sangat dipengaruhi oleh sifat dan watak yang dimiliki oleh seseorang. Sifat dan watak yang baik, berorientasi pada kemajuan dan positif merupakan sifat dan watak yang dibutuhkan oleh seorang wirausahawan agar wirausahawan tersebut dapat maju dan sukses.

Kompetensi seorang pengusaha merupakan salah satu faktor penting dalam menentukan keberhasilan dalam berwirausaha. Kemampuan wirausaha dalam mengelola usaha dengan baik dan harus didorong oleh ilmu pengetahuan yang cukup baik pula akan berperan sebagai sumber tenaga kerja yang menjadi objek vital dalam pelaksanaan kegiatan perusahaan, agar keberhasilan perusahaan atau usaha yang diinginkan maksimal didalam perusahaan harus didukung oleh kompetensi seorang pengusaha itu sendiri.

Maka dapat disimpulkan bahwa sikap kewirausahaan dan kompetensi kewirausahaan sangat penting dan harus selalu diperhatikan oleh setiap pengusaha khususnya pengusaha industri kecil sebagai kekuatan dan mendukung jalannya usaha serta meningkatnya keberhasilan usaha.

### **2.2.1 Hubungan Sikap Kewirausahaan dengan Keberhasilan Usaha**

Menurut Andina Dyah Rahmadhani Aditya & Heny K.S Daryanto (2013:42) Atribut modernitas sikap kewirausahaan pelaku usaha tempe dan tahu yang berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha adalah menghargai waktu, keinovatifan, kerja keras, dan tanggung jawab individual. Semakin besar modernitas sikap kewirausahaan yang dimiliki oleh pelaku usaha pembuatan tempe dan tahu, maka semakin besar usaha tersebut mencapai keberhasilan.

### **2.2.2 Hubungan Kompetensi Kewirausahaan dengan Keberhasilan Usaha**

Wirausaha yang sukses pada umumnya adalah mereka yang memiliki kompetensi Menurut Ahmad et, al. (2010) dalam Fandis Ekyawan (2013:2) menyatakan :“Kompetensi wirausaha dapat meningkatkan kesuksesan wirausaha,

dan menambah lingkungan usaha sebagai faktor moderasi untuk mendukung kesuksesan wirausaha secara finansial dan non finansial”.

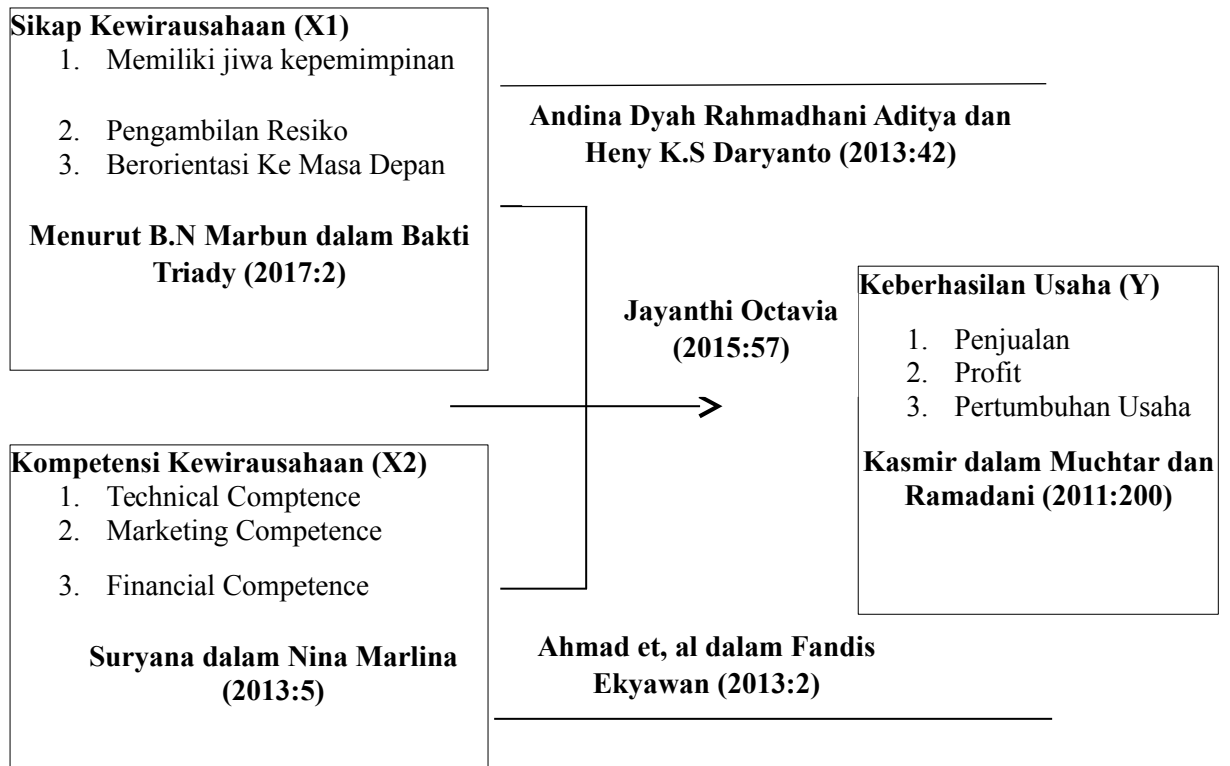
Dari teori diatas dapat kita simpulkan bahwa wirausaha yang sukses pada umumnya mereka yang memiliki kompetensi, kompetensi akan berpengaruh pada kinerja yang merupakan tujuan yang ingin dicapainya dalam hal keberhasilan usaha.

### **2.2.3 Hubungan Sikap Kewirausahaan dan Kompetensi Kewirausahaan dengan Keberhasilan Usaha**

Menurut Jayanthi Octavia (2015:57) Sikap Kewirausahaan dan Kompetensi secara bersama-sama berpengaruh terhadap Keberhasilan Usaha. Hal ini berarti Sikap Kewirausahaan dan Kompetensi secara bersama-sama berperan untuk meningkatkan proses pembentukan kinerja usaha, dan berdampak berhasil atau tidaknya suatu usaha.

### **2.2.4 Paradigma Penelitian**

Berdasarkan uraian diatas, maka di rumuskan paradigma mengenai pengaruh sikap kewirausahaan dan kompetensi kewirausahaan terhadap keberhasilan usaha seperti gambar di bawah ini



**Gambar 2.1**  
**Paradigma Penelitian**

### 2.3 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2014:93) Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian.

Hipotesis merupakan pendapat atau kesimpulan yang sifatnya masih sementara. Hipotesis tersebut baru dapat diuji kebenarannya lewat penganalisaan dan penelitian. Berdasarkan uraian kerangka kerangka penelitian di atas maka hipotesis penelitian adalah sebagai berikut :

#### **Hipotesis Utama :**

Sikap Kewirausahaan dan Kompetensi Kewirausahaan berpengaruh terhadap Keberhasilan Sentra Keripik Singkong Pedas Cimahi.



**Sub Hipotesis :**

- H1: Sikap Kewirausahaan berpengaruh terhadap Keberhasilan Usaha pada Sentra Keripik Singkong Pedas Cimahi.
- H2: Kompetensi Kewirausahaan berpengaruh terhadap Keberhasilan Usaha pada Sentra Keripik Singkong Pedas Cimahi.